

**BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENGEMBANGKAN
KONSEP DIRI SISWA DI SMPN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

FARDHALINA

NIM : 271121474

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Fardhalina
Nim : 271121474
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa di SMPN 2 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 02 Januari 2017
Saya yang membuat pernyataan,



(Fardhalina)
Nim: 2711214474

ABSTRAK

Nama : Fardhalina
NIM : 271121474
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Bimbingan Pribadi dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMPN 2 Banda Aceh
Pembimbing I : Drs. Razali M. Thaib, M.pd
Pembimbing II : Zahara Mustika, S.Ag. M.pd
Kata Kunci : Bimbingan Pribadi, Meningkatkan Konsep Diri

Bimbingan pribadi sangat penting dalam meningkatkan konsep diri siswa, guna untuk meminimalisirkan permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, bersikap pesimis, serta kurangnya kemampuan siswa dalam membangun kehangatan dan keakraban diantara siswa. Siswa perlu menjadi diri yang memiliki konsep diri yang positif. Salah satu media yang dianggap tepat dalam meningkatkan konsep diri siswa adalah dengan menggunakan bimbingan pribadi, yakni layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan bertanggung jawab. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh, faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan cara menganalisa terlebih dahulu masalah yang dialami oleh siswa, setelah itu guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa baik dengan cara layanan orientasi, konseling individual maupun metode klasikal.

**BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI
SISWA DI SMPN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Dijukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

EARDHALINA

NIM : 271 121 474

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Razali M. Thaib, M.Pd
NIP.195211131983031001

Pembimbing II,



Zahara Mustika, M.Pd
NIP.197012252007012022

**BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP
DIRI SISWA DI SMPN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa

07 Februari 2017 M
10 Jumadil Awwal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Drs. Razali M. Thaib, M.Pd

Sekretaris,



Mohd. Fadhl Ismail, M.Ag

Penguji I,



Ainul Mardiah, M.A.Pd

Penguji II,



Mumtazul Fikri, S.Pd.I, M.A

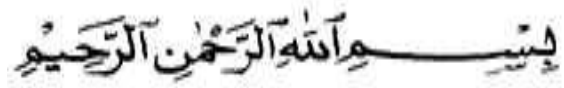
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **Bimbingan Pribadi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa di SMPN 2 Banda Aceh**. Shalawat dan salam Penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan tauladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penulisan, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat Penulis cintai, Ayahanda Hasballah, Ibunda Rohani, Kanda Ridhatul Islami dan Eka Fitriawati, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi Penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Drs. Razali M. Thaib, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan Penulis sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Zahara Mustika, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu Penulis selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Basidin Mizal, M. Pd selaku ketua prodi MPI serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Kepala/Wakil kepala Sekolah beserta Guru bimbingan dan Konseling, dan siswa/siswi SMPN2 Banda Aceh yang telah membantu Penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk sahabat seperjuangan Susi Yanti, Cut Nura, Ayu Wahyuni, Maida Fitri, Cut Irma Sita, Moh. Jainuar, Furqan, Agusdi, Fauzan dan kawan-kawan seperjuangan angkatan 2011 prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling member motivasi.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu Penulis. Untuk itu, Penulis sangat

mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 07 Februari 2017

Penulis,

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasaran di SMPN 2 Banda Aceh.....	40
Tabel 4.2 : Data Guru dan Karyawan di SMPN 2 Banda Aceh.....	41
Tabel 4.3 : Data jumlah siswa/siswi di SMPN 2 Banda Aceh.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SK Bimbingan Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Tarbiyah

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari DISPORA

LAMPIRAN 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMPN 2 Banda Aceh

LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara Dengan Guru BK

LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara Dengan Siswa

LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

LAMPIRAN 8 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 9 : Foto Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRACT

Name : Fardhalina
Student Registration Number : 271121474
Faculty/Department : Education and Teacher Training/ Islamic Education Management
Thesis Title : Personal Guidance in Improving Students' Self-Concept at SMPN 2 Banda Aceh

Defended on : February 7, 2017
Supervisors : 1. Drs. Razali M. Thaib, M.Pd
2. Zahara Mustika, M.Pd
Keywords : Personal Guidance, Self-Concept

Personal guidance plays an important role in developing students' self-concept. It is particularly helpful in minimizing the students' problems such as lacking in motivation to study, having pessimistic attitude, and lacking in the ability to build warm and friendly relationships with peers. Therefore, the students should improve themselves in order to have more positive self-concept. In this regard, personal guidance is one of the ways to improve the students' self-concept whose service includes guiding the students to discover and develop their personalities for firmer and more responsible attitudes. This study aimed to find out the implementation of personal guidance services in improving students' self-concept and factors that supported and hindered services for the students at SMPN (public junior high school) 2 Banda Aceh. The study employed qualitative research approach. Data were collected by observation, interview, and documentation. The results of the study showed that the teachers of guidance and counselling services first analyzed the students' problems and afterwards, the teachers provided the personal guidance services through orientation, individual counselling, and classical method counselling.

نبذة البحث

الاسم	فرضا لينا / 1200347-2
القسم	: قسم الإدارة التربوية، كلية التربية وتأهيل المعلمين جامعة الرانيري الإسلامية الحكومية بندا أنشية
موضوع الرسالة	: الإستشارة الفردية في ترقية التصور الذاتي
تاريخ المناقشة	: 07 فبراير 2017
حجم الرسالة	: 83 صفحة
الإشراف	: 1-الدكتور اندوس غزالي محمد طيب، الماجستير 2- زهرة مستيكا، الماجستير

الكلمات الرئيسية : الإستشارة الفردية، التصور الذاتي

إن الإستشارة الفردية تلعب دورا هاما في تعزيز وترقية التصور الذاتي والنظرة الشخصية من خلال محاولة تمهيش المشاكل في الحياة اليومية للطلبة كمثل قلة الرغبة والحماسة في عملية التعلم والتعلم لدى الطلبة، والقنوط وعدم الانضباط الذاتي، وقلة كفاءة الطلبة في التفاعل والتعاون أثناء معاملتهم مع زملائهم. ومما لاغرو فيه، أن الطلبة يحتاجون إلى تكوين أنفسهم بالفكرة والنظرة الإيجابية. فمن الوسائل والمداخل المناسبة لترقية التصور الذاتي والنظرة الشخصية هي الاستعانة ومساعدة الإستشارة الفردية لأجل تنمية وتكوين شخصية الطلبة شخصية ذات المسؤولية ولديهم الانضباط الذاتي في حياتهم. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على كيفية تطبيق خدمات الإستشارة الفردية التي قدماها المدرسة لتطوير النظرة الشخصية لدى الطلبة في SMPN 2 Banda Aceh والتعرف على العوامل المؤثرة والمثمرة كما تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على المعوقات في تنفيذ الإستشارة الفردية لتطوير التصور الذاتي والنظرة الشخصية لدى الطلبة في SMPN 2 Banda Aceh. تؤسس هذه الدراسة على الطريقة الكيفية النوعية. أما أدوات جمع البيانات فقد قامت الباحثة بالملاحظة المباشرة، والمقابلة الشخصية، والعثور على الوثائق المعتمدة. فأتضحت نتائج الداسة للباحثة أن تطبيق الإستشارة الفردية في تطوير التصور الذاتي والنظرة الشخصية للطلبة في SMPN 2 Banda Aceh الذي يمثلها معلمو الإشاد والتوجيه يبدؤون من التشخيص والتحليل على المشاكل التي تعانيها الطلبة ثم يحاولون في تنفيذ التوجيهات للطلبة من خلال الخدمات المعرفية والوعية، والإستشارة الفردية، والإستشارة الجماعية.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLIT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	 8
A. Bimbingan Pribadi	8
1. Pengertian Bimbingan Pribadi	8
2. Tujuan Bimbingan Pribadi.....	10
3. Fungsi Bimbingan Pribadi.....	14
4. Bentuk Layanan Bimbingan Pribadi.....	16
5. Tugas-tugas Perkembangan Bimbingan Pribadi.....	17
B. Konsep Diri.....	19
1. Pengertian Konsep Diri.....	19
2. Jenis-jenis Konsep Diri.....	20
3. Dimensi Konsep Diri	21
4. Proses Pembentukan Konsep Diri.....	25
5. Perkembangan Konsep Diri	26
6. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	28
 BAB III : METODE PENELITIAN	 32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 39
A. Deskripsi Lokasi penelitian	39
B. Hasil Penelitian	42

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh.....	42
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Pribadi dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa	52
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Pribadi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa	54
BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran-Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan perannya yang baru sebagai dewasa. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya.¹

Remaja adalah pribadi yang sedang berkembang menuju kematangan diri. Pada diri remaja proses perubahan merupakan hal yang harus terjadi. Hal itu dikarenakan dalam proses pematangan kepribadiannya, remaja sedikit demi sedikit memunculkan ke permukaan sifat-sifat yang sesungguhnya yang harus berbenturan dengan rangsangan dari luar.² Untuk itu, remaja perlu membekali diri dengan pandangan yang benar tentang konsep diri. Remaja perlu menjadi diri yang memiliki konsep diri yang positif.

Konsep diri merupakan pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai dirinya sendiri yang terbentuk, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri.³ Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan

¹Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.28.

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.

74.

³Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.122.

tingkah laku seseorang.⁴ Karena apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidak mampuannya tersebut.

Konsep diribukanlah bawaan lahir, melainkan hasil belajar. Semenjak manusia mengenal lingkungan hidupnya, sejak itu pula ia belajar banyakhal tentang kehidupan. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua yang memberi pengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif. Dengan demikian, sudah menjadi konsensus umum bahwa konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan.⁵

Pada tahap remaja, dimana kondisi siswa belum mengetahui dan mengenal konsep dirinya dengan baik, kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan konsep diri yang negatif. Mengingat perlunya seorang siswa akan konsep diri yang positif tentang pandangannya akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, kelemahan, kegagalan dan sebagainya, maka diperlukan bimbingan yang berkaitan dengan kepribadiannya yakni dengan layanan bimbingan konseling.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.169.

⁵Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis...*, h.122.

Salah satu media yang dianggap tepat dalam meningkatkan konsep diri adalah dengan menggunakan bimbingan pribadi, yakni layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁶

Bimbingan pribadi bertujuan untuk mengembangkan konsep diri siswa yang negatif kearah positif. Adapun penelitian terdahulu yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan konsep diri yaitu : hasil penelitian dari Rino Alfian, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2013 meneliti tentang pengaruh Konsep Diri Remaja terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Banda Aceh menjelaskan bahwa konsep diri sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Sedangkan penelitian lainnya yang meneliti tentang konsep diri yaitu, Ameliani Fadhilah mahasiswa Universitas Syiah Kuala meneliti pada tahun 2014 tentang pengaruh Konsep Diri terhadap Penyesuaian Sosial Remaja (suatu penelitian di SMA Negeri 11 Banda Aceh) menjelaskan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang positif terhadap penyesuaian sosial remaja yang artinya ketika remaja memiliki konsep diri yang baik maka akan mudah menyelesaikan penyesuaian sosial, begitu juga sebaliknya apabila remaja belum menemukan konsep diri yang baik maka sulit bagi remaja melakukan penyesuaian sosial.

⁶Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Koseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), h.39.

Penelitian terdahulu yang peneliti jelaskan diatas merupakan contoh yang meneliti tentang konsep diri yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini peneliti juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan konsep diri, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti lebih cenderung untuk pengembangan konsep diri positif yang digunakan dengan menggunakan layanan bimbingan pribadi.

Salah satu permasalahan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi Praktek Pengalaman Lapangan di SMPN 2 banda Aceh yaitu peneliti menemukan beberapa masalah yang ada disekolah tersebut seperti, adanya siswa yang tidak saling menghargai, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran serta kurangnya kemampuan siswa dalam membangun kehangatan dan keakraban diantara siswa.

Dalam hal ini peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang berhubungan dengan kurangnya keakraban dan kehangatan antara siswa di SMPN 2 Banda Aceh. Permasalahan ini merupakan salah satu masalah yang di akibatkan karena kurangnya konsep diri yang ada pada siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul “Bimbingan Pribadi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Di SMPN 2 Banda Aceh.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
Dapat menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan bagi pihak sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi guru bimbingan dan konseling yang menyangkut tentang bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri.
2. Sedangkan manfaat praktis yaitu dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling terutama yang menyangkut bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri.

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran pembaca dalam judul skripsi ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagaiberikut :

1. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya agar lebih mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Sedangkan menurut Tohirin bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mencapai tujuan-tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.⁷

2. Mengembangkan

Mengembangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkat kualitas konsep diri pada diri siswa yang telah dimiliki kearah yang lebih baik dengan menggunakan layanan bimbingan pribadi. Sedangkan menurut KBBI mengembangkan adalah menjadikan lebih maju.⁸

3. Konsep diri

Adapun konsep diri dalam penelitian ini adalahcara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya .

⁷Tohirin, *BimbingandanKonseling di Sekolahdan Madrasah* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2009), h.124.

⁸<http://kbbi.webid/kembang>, diakses pada tanggal 15 Maret 2016

Menurut Djaali konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁹

⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.129.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. BIMBINGAN PRIBADI

1. Pengertian Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang diberikan kepada individu atau siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri dan pribadinya sehingga mejadi pribadi yang baik. Menurut Tohirin bimbingan pribadi bisa dimaknai sebagai "suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik."¹⁰ Dari pendapat di atas dijelaskan bahwa bimbingan pribadi ialah bimbingan yang diberikan pada individu atau siswa untuk membentuk karakter pribadi yang lebih baik diri dari lingkungannya.

Lain halnya menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan mengatakan bahwa bimbingan pribadi merupakan "bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi."¹¹ Jadi, menurut pendapat di atas bahwa bimbingan pribadi ialah bimbingan yang diberikan untuk membantu memecahkan permasalahan yang diamali oleh siswa.

Adapun menurut Elvi Mu'awanah dan Rifa Hidayah bimbingan pribadi adalah "usaha bimbingan yang ditunjukan kepada siswa dalam usahanya

¹⁰Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), h. 124.

¹¹Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11.

mengatasi kesulitan pribadi.”¹² Sehingga individu mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Sedangkan menurut Hibana S. Rahman bimbingan pribadi adalah “layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.”¹³ Dari pendapat di atas bahwa bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang diberikan untuk mengembangkan diri dan membantu diri siswa menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Tohirin mengemukakan pengembangan pribadi siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah bisa diwujudkan melalui layanan bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Dalam situasi tertentu, kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dalam dirinya. Konflik yang berlarut-larut, frustasi, dan neurosis merupakan sumber timbulnya masalah pribadi.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, layanan bimbingan pribadi adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya sehingga mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang

¹²Elvi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 81.

¹³Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Koseling Pola 17...*, h. 39.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h 123-124.

dimiliki untuk membantu siswa dalam memahami keadaan dirinya baik fisik maupun psikis, memahami akan makna diri sebagai makhluk Tuhan serta pemahaman akan segala kelebihan dan potensi diri yang dimiliki demi tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Asr ayat 1-3, sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-Asr : 1-3)

¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia harus saling nasihat dan menasihati. Dalam hal ini dinyatakan bahwa, betapa pentingnya peran guru dalam membentuk kepribadian seorang anak, tanpa bimbingan dan arahan guru tidak mungkin kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik. Sehingga Islam sangat menekankan kepada umat manusia untuk membina anak-anaknya ke arah yang baik sesuai dengan ajaran-ajarannya.

2. Tujuan Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah

¹⁵ Al-Qur'an. Al-Asr ayat 1-3

dirinya. Menurut Syamsu Yusuf “bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.”¹⁶ Bimbingan pribadi bisa diarahkan juga untuk membantu seseorang dalam memahami keadaan dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan atau potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

Berdasarkan makna bimbingan pribadi tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah pribadi, yang meliputi :

- a. Mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi
- b. Mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.¹⁷

Bimbingan pribadi juga bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri. Dengan perkataan lain, agar individu mampu mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, dan pengisian waktu luang.

¹⁶ Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, h. 11.

¹⁷ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 125.

Menurut Djumhur dan Moh. Surya, tujuan bimbingan pribadi adalah sebagai berikut :

- a. Membantu siswa-siswi untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan minat kecakapan, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivasi kepada bantuan orang lain
- c. Membantu siswa-siswi untuk mengembangkan motif-motif instrinstik dalam belajar sehingga tercapainya kemajuan belajar yang berarti dan bertujuan
- d. Memberi dorongan dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan
- e. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri
- f. Membantu siswa dalam memperoleh keputusan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimal
- g. Membantu siswa untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.¹⁸

Menurut pendapat diatas dijelaskan bahwa tujuan bimbingan pribadi untuk membantu siswa mengenal diri sendiri, memberikan dorongan supaya individu lebih cakap menerima dirinya sendiri dalam memahami tingkah laku manusia serta dapat mengambil keputusan tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga kehidupan lebih seimbang dari berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

Sedangkan tujuan bimbingan pribadi dalam Islam sebagai berikut :

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan muthmainnah dan bersikap lapang dada
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosial disekitar

¹⁸ Moh. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan (Guidance dan Counseling)*, (Bandung : 1992), h. 31

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (*emosi*) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, setia kawan, tolong menolong dan rasa kasih sayang
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual ada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya
- e. Untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah*, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.¹⁹

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam mengatur tujuan bimbingan pribadi untuk mencari perubahan dengan mengaplikasikan seluruh ajaran Islam dengan baik kesemua sisi kehidupan. Kebersihan jiwa dan mental dimulai dari diri sendiri selanjutnya dengan lingkungan terdekat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

﴿۱۰﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿۸﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿۹﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿۱۰﴾

Artinya : "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." (Asy-Syams : 8-10)²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa proses pendidikan yang ada pada manusia mengarah kepada kepada pemberdayaan akal secara maksimal. Dengan penggunaan akal, manusia akan mampu membedakan antara yang baik dengan yang buruk, karena memang akal diciptakan untuk bisa membedakan antara keduanya.

Jadi, menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk mengarahkan juga membantu anak didik dalam memahami keadaan dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan atau

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 37-38

²⁰ Al-Qur'an. Asy-Syams ayat 8-10

potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan membantu anak didik agar dapat menguasai tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan secara optimal.

3. Fungsi Bimbingan Pribadi

Pada dasarnya bimbingan tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh individu, melainkan memiliki fungsi lain yaitu sebagai upaya pencegahan (*prefentif*) dan pengembangan (*develepmental*). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta dapat juga dilakukan sebelum dan setelah adanya masalah.

Adapun fungsi bimbingan pribadi yang diungkap oleh Totok Rima Puspita, yaitu :

- a. Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agen of change*) bagi diri dan lingkungan. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang demilikinya untuk berubah.
- b. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu memiliki kepribadian yang tidak terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
- c. Belajar berkomunikasi secara sehat, bimbingan pribadi dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara sehat dengan lingkungannya.
- d. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Bimbingan pribadi digunakan sebagai media untuk menciptakan dan melatih perilaku yang lebih kuat.
- e. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi diharapkan individu yang kreatif dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.²¹

Adapun menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan fungsi bimbingan sebagai berikut :

- a. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, individu mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personel sekolah lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- d. Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, bakat, minat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu.
- g. Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.²²

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi bimbingan pribadi yaitu sebagai pencegahan agar siswa dapat terhindari perbuatan yang dapat membahayakan dirinya sendiri, dan agar lebih mandiri dan

²¹Totok Rima, *Fungsi Bimbingan Pribadi*, Januari 2005, melalui situs : <http://www.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 5 April 2016

²² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan...*, h. 16

mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya serta mampu mengendalikan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

4. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Pribadi

Dalam hal ini ada beberapa macam bentuk bimbingan pribadi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa sesuai yang di kemukakan Tohirin, yaitu:

Pertama, layanan informasi. Informasi tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan: fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas, pengertian, moral, seks dan perkembangan pribadi. Sedangkan informasi tentang: ciri-ciri masyarakat maju, makna ilmu pengetahuan dan pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia.

Kedua, pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan pribadi dapat mencakup: identitas individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke, orang tua dan lain-lain, kerjasama dan kesehatan, riwayat pendidikan, prestasi, bakat, minat dan lain-lain.

Ketiga, orientasi. Layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup: suasana, lembaga dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreasi, dan lain sebagainya.²³ Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk layanan bimbingan pribadi meliputi 3

²³Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah...*,h. 125-126.

jenis layanan, yaitu layanan informasi, pengumpulan data dan orientasi. Dari ketiga jenis layanan tersebut dengan bertujuan untuk mengumpulkan data dari siswa yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

5. Tugas-Tugas Perkembangan Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Adapun tugas perkembangan bimbingan pribadi menurut Hibana :

- a. Pemantapan sikap dan kepribadian yang agamis yang senantiasa mendekatkan diri kepada yang khaliq melalui peningkatan kualitas iman dan taqwa. Agama menjadi kendali utama dalam kehidupan manusia.
- b. Pemahaman tentang kemampuan dan potensi diri serta pengembangannya secara optimal. Setiap manusia memiliki potensi yang luar biasa yang dikembangkan secara optimal, hanya sedikit orang yang mau menyadari.
- c. Pemahaman tentang bakat dan minat yang dimiliki serta penyaluran. Setiap orang memiliki bakat dan minat, namun hal itu kurang mendapat perhatian sehingga penyaluran dan perkembangannya kurang optimal.
- d. Pemahaman tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki serta bagaimana mengembangkannya. Setiap individu punya kelebihan, hal itu yang harus dijadikan sebagai fokus.
- e. Pemahaman tentang kekurangan dan kelemahan yang dimiliki serta bagaimana mengatasinya. Memahami kekurangan diri mendorong seseorang untuk menyempurnakan diri.
- f. Kemampuan mengambil keputusan serta mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Keberanian mengambil keputusan secara cepat dan tepat perlu dilatih dan dikembangkan.

- g. Perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat, kreatif dan produktif. Pola hidup dan pola pikir yang sehat akan menjadikan pribadi yang sehat dan berkualitas.²⁴

Berdasarkan pendapat diatas tugas perkembangan pribadi untuk membentuk siswa yang kreatif, produktif, dan berani mengambil keputusan dengan bijak serta menjadi pribadi yang lebih baik bertanggung jawab.

Sama halnya dengan pendapat diatas, menurut Wardati dan Muhammad Jauhar tugas perkembangan dalam bidang bimbingan pribadi terdiri dari :

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa.
- b. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya.
- c. Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi dan penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan.
- d. Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- e. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
- f. Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai keputusan yang telah diambilnya.
- g. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.²⁵

Jadi, berdasarkan beberapa poin di atas tugas perkembangan dalam bidang pribadi harus dimulai dengan memberikan pemahaman, pengembangan dan pemantapan terhadap pribadi siswa.

²⁴ Hibana S.Rahman, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 39-40.

²⁵ Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 45.

B. KONSEP DIRI

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Djaali konsep diri adalah “pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan”.²⁶ Konsep diri ialah pemahaman tentang diri dan memandang dirinya secara utuh. Sedangkan menurut Amaryllia Puspasari konsep diri merupakan “hasil dari bagaimana kita melakukan proses mengenali diri sendiri. Proses ini kemudian disebut sebagai deskripsi diri”.²⁷

Dari pendapat ahli diatas bahwa konsep diri ialah gambaran diri individu yang hasilnya diperoleh dari pengalaman-pengalaman dengan berinteraksi dari lingkungannya.

Sedangkan dalam kamus istilah bimbingan dan konseling konsep diri merupakan:

“Gambaran deskriptif dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, bagaimana ia mempersepsikan dirinya sendiri, di mana “aku” menjadi subjek dan diri menjadi objek sekaligus. Persepsi itu dapat bersifat psikologis, sosial, dan fisik bagaimana seseorang dapat melihat dirinya sendiri, bagaimana ia merasa dinilai orang lain dan bagaimana ia memandang penampilan dirinya. Ada dua komponen dalam konsep diri yaitu komponen kognitif dan komponen afektif, semua yang dipikirkannya dan dirasakannya tentang dirinya. Konsep diri seseorang itu dibentuk atas dasar hasil pengalaman dan hasil interaksinya dengan orang lain. Pergaulan sosial dan pengalaman mempengaruhi konsep diri seseorang. Oleh karena itu, konsep diri seseorang dapat positif atau negatif, bergantung pada pengalaman hidup yang menyenangkan atau menyedihkan.”²⁸

²⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, h. 129-130.

²⁷ Amaryllia Puspasari, *Seri Membangun Karakter Anak Mengukur Konsep Diri Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 1.

²⁸Tahntawy R, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :Grasindo, 2005), h. 61.

Jadi, dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan sikap, perasaan dan pandangan individu tentang dirinya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

2. Jenis Konsep Diri

Konsep diri menurut Calhoun di bagi dua jenis :

a. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif merupakan penilaian negatif terhadap diri. Apa pun yang diperoleh tampaknya tidak berharga dibandingkan dengan apa yang diperoleh orang lain. Ada dua tipe konsep diri negatif. Yang pertama pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, dia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Dia benar-benar tidak tahu siapa dia, apa kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dia hargai dalam hidupnya. Kondisi ini umum dan normal di antara para remaja. Konsep diri mereka kerap kali menjadi tidak teratur untuk sementara waktu dan ini terjadi pada saat transisi dari peran anak ke peran orang dewasa. Tipe kedua dari konsep diri negatif merupakan lawan dari yang pertama. Di sini konsep diri terlalu stabil dan terlalu teratur, dengan kata lain kaku. Pada tipe kedua ini, informasi baru tentang diri hampir menjadi penyebab kecemasan, rasa ancaman terhadap diri.

b. Konsep Diri Positif

Individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah orang yang mengenal dirinya dengan baik. Konsep diri yang positif bersifat stabil, karena konsep diri positif itu cukup luas untuk menampung seluruh pengalaman mental

seseorang. Individu yang memiliki konsep diri yang positif dia akan menerima dirinya sendiri secara apa adanya dan dia juga dapat menerima orang lain. Dengan demikian, ia akan bertindak dengan berani dan spontan serta memperlakukan orang lain dengan hangat dan hormat.²⁹

Dasar konsep diri yang positif adalah penerimaan diri. Individu yang memiliki konsep diri ini ia akan mampu menghargai dirinya sendiri dan mampu memperbaiki diri, sehingga akan terus melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang. Sedangkan pribadi yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungannya, karena merasa kurang mampu dalam berinteraksi dengan orang lain.

3. Dimensi Konsep Diri

Para ahli psikologi berbeda pendapat dalam menetapkan dimensi-dimensi konsep diri. Ada dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Internal

Dimensi Internal dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga memungkinkan individu

²⁹ James F. Calhoun dan Joan Ross Acocela, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, (Amerika Serikat: Trump Medium, 1990), h. 72-74.

untuk memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.

b. Dimensi Eksternal.

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya.

Dimensi ini dibedakan atas lima bentuk, yaitu :

1) Diri fisik

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya dan keadaan tubuhnya.

2) Diri etik-moral

Diri etik-moral merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri pribadi

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri keluarga

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa dekat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankan sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri sosial

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.

Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain disekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik.³⁰

Kedua dimensi ini merupakan komponen yang berperan dalam pembentukan konsep diri. Dimensi internal berkaitan dengan sikap dan kepribadian, sedangkan dimensi eksternal berkaitan dengan lingkungan, pengalaman dan pendidikan yang diperoleh. Semakin tinggi kepribadian dan pendidikan serta pengalaman seseorang maka semakin tinggi pula konsep dirinya.

³⁰ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan ...*, h. 139-142.

Sedangkan Calhoun dan Acocella berpendapat dimensi konsep diri ada 3, yaitu :

1) Pengetahuan.

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “ siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran tersebut pada gilirannya akan membentuk citra diri. Gambaran diri ini merupakan kesimpulan dari pandangan kita dalam berbagai peran yang kita pegang, seperti sebagai orangtua, suami, atau istri, karyawan, pelajar dan seterusnya. Gambaran yang kita berikan tentang diri kita juga tidak bersifat permanen, terutama gambaran yang menyangkut kualitas diri kita dan membandingkannya dengan kualitas diri anggota kelompok kita.

2) Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan *menjadi apa* diri kita di masa medatang. Cita-cita diri terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi seperti apa yang kita inginkan. Cita-cita akan membangkitkan kekuatan yang mendorong menuju masa depan dan akan memadukan aktivitas individu dalam perjalanan hidupnya.

3) Penilaian

Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Menurut Calhoun dan Acocella (1990), setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan. Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu seberapa besar kita menyukai diri sendiri.³¹

Ketiga dimensi konsep diri sebagaimana diuraikan diatas bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain.

³¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 166-168.

4. Proses pembentukan konsep diri.

Konsep diri seseorang terbentuk melalui tahapan yang panjang dan bervariasi. Salah satu langkah pertama yang ketika seseorang mempelajari konsep dirinya adalah kesadaran anak terhadap dirinya sendiri.³² Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Kita tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan ketika lahir, kita tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri, dan tidak memiliki penilaian apapun terhadap diri kita sendiri. Konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orangtua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Sikap dan respons orangtua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.³³

Pada masa anak-anak konsep diri yang dimiliki seseorang biasanya berlainan dengan konsep diri yang dimilikinya ketika ia memasuki usia remaja. Apabila perkembangan seorang tergolong normal, maka konsep diri yang lama itu harus berganti dengan konsep diri yang baru dan sejalan dengan berbagai macam penemuan-penemuan ataupun pengalaman-pengalaman yang dulunya bersifat tidak realistis itu berganti dengan konsep diri yang lebih realistis.

Pada dasarnya, konsep diri itu tersusun atas tahapan-tahapan. Yang paling dasar adalah konsep diri primer, di mana konsep ini terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekat, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. Kemudian setelah anak bertambah besar, ia mempunyai hubungan yang lebih luas

³² Amaryllia Puspasari, *Seri Membangun Karakter Anak...*, h. 43.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, h. 172.

daripada hanya sekedar hubungan dalam lingkungan keluarganya. Akhirnya, anak akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda sehingga menghasilkan konsep diri sekunder.³⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri bukanlah bawaan dari lahir tetapi konsep diri merupakan hal yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lainnya. Penerimaan diri yang positif yang diberikan orang lain kepada diri seseorang individu akan membantu membentuk konsep diri yang positif di dalam dirinya, tetapi jika seseorang merendahkan dirinya sendiri hal ini akan membuat individu tersebut tidak menghargai dirinya sehingga akan membentuk konsep diri yang negatif.

5. Perkembangan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri merupakan proses yang terus menerus berlanjut disepanjang kehidupan manusia. Symonds menyatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya perseptif. Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Kemudian dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri ini menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.³⁵ Dengan demikian konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa.

³⁴ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 237-239.

³⁵ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan ...*, h. 143.

Konsep diri berkembang melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia 1 ½ – 2 tahun. Melalui hubungan dengan orang tuanya anak akan mendapat kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercaya atau tidak. Apabila ia yakin dan merasa bahwa orang tuanya dapat memberi perlindungan dan rasa percaya terhadap orang dewasa, yang nantinya akan berkembang menjadi berbagai perasaan yang sifatnya positif.
- b. Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, pada anak usia 2-4 tahun. Yang terutama berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan motorik dan berbahasa, yang keduanya memungkinkan anak menjadi lebih mandiri (*autonomy*). Apabila anak diberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu menurut kemampuannya, sekalipun kemampuannya terbatas, tanpa terlalu banyak ditolong apalagi dicela, maka kemandiriannya pun akan terbentuk. Sebaliknya ia sering merasa malu dan ragu-ragu bila tidak memperoleh kesempatan membuktikan kemampuannya.
- c. Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7 tahun. Anak usia 4-7 tahun selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah, mencoba-coba. Apabila anak terlalu sering mendapat hukuman karena perbuatan tertentu yang didorong oleh perasaan ingin tahu dan menjelajah tadi, keberaniannya untuk mengambil inisiatif akan berkurang. Yang nantinya berkembang justru adalah perasaan takut-takut dan perasaan bersalah.
- d. Perkembangan dari *sense of industry vs inferiority*, pada usia 7-11 atau 12 tahun. Inilah masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetensi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mematahkan semangat dan menimbulkan perasaan rendah diri.
- e. Perkembangan diri *sense of identity diffusion*, pada remaja. Remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri biasanya mereka ingin memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana dia. Dalam menemukan jawabannya mereka akan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep dirinya pada masa lalu. Apabila informasi kenyataan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki mengenai diri sendiri tidak dapat diintegrasikan hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, remaja akan terus-menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya sendiri.³⁶

³⁶ Djaali. *Psikologi Pendidikan...*, h. 130-132.

Dari pendapat ahli diatas bahwa konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Bahwa kita tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu, serta tidak memiliki penilaian apapun terhadap diri sendiri.

6. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Pada masa terbentuknya konsep diri seorang remaja, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor lingkungan, bagaimana reaksi orang lain terhadap dirinya atau tingkah lakunya, bagaimana pujian-pujian atas segala kesalahan-kesalahannya akan membentuk suatu konsep tentang dirinya sendiri.

Disamping faktor ini, adapula beberapa faktor spesifik lainnya yang berkaitan erat dengan macam konsep diri yang bagaimana yang akan dikembangkan oleh seseorang remaja. Faktor tersebut antara lain :

- a. Jenis kelamin
Di dalam keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang lebih luas akan berkembang bermacam-macam tuntutan peran yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Sebagai contoh, orangtua akan memperlakukan anak prianya secara berbeda dengan anak wanitanya. Seorang anak wanita cenderung untuk mendapat perlakuan yang lebih lembut dan kurang agresif dibandingkan dengan perlakuan terhadap seorang pria. Hal ini menunjang terbentuknya perilaku yang lebih halus dan lebih lembut pada wanita.
- b. Harapan-harapan
Stereotipi sosial mempunyai peranan yang penting dalam menentukan harapan-harapan apa yang dipunyai oleh seseorang remaja terhadap dirinya sendiri dan harapan terhadap dirinya sendiri itu merupakan pencerminan dari harapan-harapan orang lain terhadap dirinya. Harapan ini penting bagi perkembangan konsep diri remaja. Misalnya, seorang wanita yang diharapkan oleh masyarakat adalah apabila ia menampilkan tingkah laku yang tidak agresif, maka harapan ini menjadi harapan bagi dirinya sendiri dan menentukan konsep dirinya bahwa ia sebagai wanita tidak pantas untuk bertingkah laku agresif.
- c. Suku Bangsa
Dalam suatu masyarakat, umumnya terdapat suatu kelompok tertentu yang dapat dikatakan sebagai kelompok minoritas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelompok minoritas mempunyai konsep diri yang

cenderung negatif dibandingkan dengan kelompok mayoritas. Seperti kelompok anak-anak cacat, kelompok orang yang berekonomi lemah atau kelompok remaja yang kurang berhasil dalam bidang tertentu dibandingkan dengan kelompok seusianya.

d. Nama dan pakaian

Kedua hal ini umumnya dianggap sebagai faktor yang kurang penting dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, tetapi nyatanya hal ini mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi perkembangan konsep diri seorang remaja. Nama-nama tertentu yang akhirnya menjadi bahan tertawaan dari teman-teman, akan membawa seorang remaja ke pembentukan konsep diri yang lebih negatif. Demikian pula halnya dalam cara berpakaian. Melalui caranya seseorang berpakaian, kita dapat menilai atau mempunyai gambaran mengenai bagaimana remaja itu melihat dirinya sendiri.³⁷

Perkembangan dari proses pengenalan diri sendiri juga banyak terpengaruh oleh faktor luar yang mengikuti perkembangan anak. Adapun pengaruhnya menurut Amaryllia Puspasari yaitu :

1) Pengaruh keterbatasan ekonomi

Dalam suatu penelitian dibidang psikologi perkembangan, ditemukan bahwa pada lingkungan dengan keterbatasan ekonomi akan menghasilkan permasalahan perkembangan yang berkaitan dengan proses pertumbuhan aktualisasi diri. Kesulitan hidup secara finansial maupun ekonomi, akan menghasilkan konsep diri yang rendah.

2) Pengaruh kelas sosial

Penelitian yang dilakukan di Amerika pada tahun 1970-an, menemukan bahwa pada ras-ras tertentu terdapat karakteristik konsep diri yang unik antara satu dengan yang lainnya.

3) Pengaruh usia

Perkembangan usia sangat mempengaruhi proses konsep diri pada individu itu sendiri. Pada beberapa individu, konsep diri dapat meningkat atau menurun sesuai kondisi atau pengalaman dari individu itu sendiri.³⁸

³⁷ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan...*, h.242-246.

³⁸ Amaryllia Puspasari, *Seri Membangun Karakter ...*, h. 43-45.

Sedangkan menurut Hurlock, kondisi-kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja meliputi:

- a) Usia kematangan.
Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa dapat menyesuaikan diri dengan baik. Sedangkan remaja yang matang terlambat cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.
- b) Penampilan diri.
Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri. Cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambahkan dukungan sosial.
- c) Kepatutan Seks.
Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.
- d) Nama dan julukan
Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bermakna cemoohan.
- e) Hubungan keluarga
Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tergolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.
- f) Teman sebaya.
Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.
- g) Kreativitas
Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.
- h) Cita-cita
Apabila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana ia menyalahkan orang lain atas kegagalan. Remaja yang realistis tentang kemampuannya lebih

banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.³⁹

Sedangkan menurut Syamsul Bachri Thalib faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa mencakup faktor keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu, faktor keluarga termasuk pengasuhan orang tua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi, dan faktor lingkungan sekolah.⁴⁰ Konsep diri ialah ikatan norma yang dilekatkan pada diri manusia, sehingga konsep diri terbentuk karena penyesuaian diri dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok dan lingkungan tempat tinggal siswa tersebut.

³⁹Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 235.

⁴⁰Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan...*, h. 124-125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.³⁵ Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala suatu obyek yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetap penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas; guru-murid, serta aktivitas proses belajar mengajar.³⁶

Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, maka data yang dibutuhkan adalah data kualitatif yaitu semua bahan, keterangan data, fakta-fakta yang ada tidak diukur secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud narasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Banda Aceh.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 5.

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 285.

Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

Data yang didapat dari lapangan setelah peneliti melakukan penelitian akan dikaji dan dianalisis dengan menggunakan instrumen seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, dan hasil yang didapat akan disesuaikan dengan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian.

B. Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan 5 (lima) orang siswa SMPN 2 Banda Aceh, jadi subjeknya berjumlah 7 (tujuh) orang. Pengambilan subjek siswa berjumlah 5 orang ini berdasarkan siswa yang sudah pernah mendapatkan pembinaan dari guru bimbingan konseling. Jadi, penggalan informasi terhadap siswa yang sudah pernah mendapatkan pembinaan oleh guru bimbingan konseling lebih banyak mengetahui tentang bagaimana mengembangkan konsep diri. Subjek ini dibutuhkan untuk memperoleh informasi tentang bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Banda Aceh. SMPN 2 Banda Aceh terletak di Jln. Ayah Gani, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh. Jenis bangunan yang mengelilingi Sekolah

1. Perumahan Masyarakat di kawasan Lampriet
2. TK dan Sekolah Dasar
3. Kantor Lurah
4. Lapangan Basket

D. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Observasi, dilakukan bertujuan untuk mengamati keadaan atau pun perilaku subjek peneliti pada saat melakukan wawancara yang berhubungan dengan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh.
2. Lembar pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetil tentang bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh yang sesuai dengan rumusan masalah.
3. Dokumentasi yaitu data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha di SMPN 2 Banda Aceh, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, seperti batas-batas wilayah geografis, keadaan fasilitas sekolah, jumlah guru dan siswa, kurikulum dan adat0data lainnya yang dibutuhkan. Selain itu dokumentasi juga berupa foto-foto peneliti pada saat melakukan penelitian dengan subjek peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.³⁷ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dari buku Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar.³⁸ Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat secara langsung kegiatan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada

³⁷ Emzir, *Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 37-38

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 203

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 72

seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan penelitian merekam jawaban-jawabannya sendiri.⁴⁰

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan para informan yaitu dengan guru BK untuk mengetahui tentang bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha di SMPN 2 Banda Aceh. Mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, latar belakang pendidikan siswa, keadaan guru dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul maka yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menganalisis data yang telah didapatkan, bertujuan untuk memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

⁴⁰ Emzir, *Analisis...*, h.49-50

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 82

Pengolahan data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴²

Sebelum melakukan pengolahan data, penulis terlebih dahulu menyusun langkah-langkah analisis data, adapun langkah dalam memproses pengolahan data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Reduction*

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dari hasil wawancara dan data dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses *reduction* adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia. Pada tahap *reduction* ini peneliti membuang kata-kata yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat dan kata-kata tidak jelas.

2. Tahap penyajian data

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang didapatkan dari wawancara dengan guru bimbingan konseling dan kepala sekolah juga hasil dari dokumentasi yang didapatkan peneliti. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian makna (analisis) terhadap data-data yang

⁴² Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian...*, h. 248

berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data wawancara dan dokumentasi dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.⁴³

⁴³ Ulber Silalahi, Metodologi penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Banda Aceh semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. SMPN 2 Banda Aceh merupakan lembaga formal yang didirikan sejak tahun 1990 yang beralamat di jalan Ayah Gani kelurahan Bandar Baru, kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Adapun keadaan sekolah SMPN 2 Banda Aceh secara rinci yaitu:

Nama Sekolah	: SMPN 2 Banda Aceh
Tempat	: Kel. Bandar Baru Lampriet
Didirikan Tanggal	: 01 Agustus 1960
No. Statistik Sekolah	: 201066102000
Alamat sekolah	: Jln. Ayah Gani Kelurahan Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.
Propinsi	: Aceh
Kota /Kabupaten	: Kota Banda Aceh
Kecamatan	: Kuta Alam
Peringkat Akreditasi	: A (No 871 / BAP – S / M. Aceh / SK / 2015) Tanggal 07 Desember 2015.
Status Pemilikan Gedung	: Pemerintah Daerah Banda Aceh
Permanen/Semi Permanen	: Permanen
Jumlah Ruang/ Lokasi Belajar:	24 Ruang

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari SMPN 2 Banda Aceh diketahui keadaan ruangan yang terdapat pada sekolah seperti pada tabel yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Lab Komputer	1
3	Laboratorium	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Lab Fisika dan Lab Biologi	1
6	Ruang Dewan Guru	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Lab Bahasa	1
9	Ruang Serbaguna	1
10	Mushalla	1
11	Ruang OSIS	1
12	Area Parkir	1
13	Kamar Mandi	2
14	Ruang Media	1
15	Ruang BK	1
	Jumlah	16

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 2 Banda Aceh Tahun (2016/2017).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara umum ruangan yang tersedia pada SMPN 2 Banda Aceh cukup memadai dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan lengkapnya ruangan yang tersedia pada sekolah tersebut seperti adanya laboratorium, perpustakaan, mushalla, dan ruang belajar yang cukup memadai.

2. Data Guru dan Karyawan

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari SMPN 2 Banda Aceh diketahui bahwa pegawai yang terdapat disekolah tersebut keseluruhannya terdiri atas 64 orang. Adapun perincian keadaan dan jumlah pegawai yang bekerja pada SMPN 2 Banda Aceh berdasarkan data statistik yang diperoleh, seperti pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Banda Aceh

No	Guru/karyawan	Jumlah
1	Guru Bakti/Honor	6
2	Guru Sertifikasi	42
3	Guru Belum Sertifikasi	5
4	Pegawai Tetap	8
5	Pegawai Honor	3
	Jumlah	64

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 2 Banda Aceh Tahun (2016/2017).

3. Data Siswa

Data siswa SMPN 2 Banda Aceh pada tahun 2016/2017 adalah 657 orang siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perincian Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	8	99	109	208
VIII	8	123	110	233
IX	8	105	111	216
Total	24	327	330	657

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 2 Banda Aceh Tahun (2016/2017).

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah siswa SMPN 2 Banda Aceh adalah sebanyak 657 orang siswa, yang terdiri atas 24 kelas. Kelas VII sebanyak kelas 8 dengan jumlah siswa sebanyak 208 orang, kelas VIII sebanyak kelas 8 dengan jumlah siswa sebanyak 233, dan kelas IX juga terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 216 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa di SMPN 2 Banda Aceh

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMPN 2 Banda Aceh. Wawancara ini penulis lakukan kepada 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru bimbingan konseling dan 5 orang siswa SMPN 2 Banda Aceh. Penelitian ini berlangsung selama 6 hari, dari hasil wawancara dan observasi maka dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi, setiap guru bimbingan konseling harus membuat program terlebih dahulu menyusun apa keperluan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses bimbingan pribadi, sehingga dengan adanya program yang sudah dibuat maka guru bimbingan konseling lebih mudah menjalankan tugasnya dalam mengembangkan konsep diri siswa. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu kegiatan apa saja yang Ibu lakukan dalam mengembangkan konsep diri siswa dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan layanan pribadi untuk mengembangkan konsep diri siswa, ibu membuat programnya dulu setelah itu baru memberikan layanan

audio visual memperlihatkan autobiografi, pemanfaatan perpustakaan untuk mengembangkan bakatnya. Ibu lebih memberikan pemahaman akan dirinya sendiri.⁴²

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai salah satu sumber dalam penelitian dengan pertanyaan apakah guru bimbingan konseling disini sudah melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan baik, adapun hal yang dinyatakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Sudah, guru bimbingan konseling sudah menjalankan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling. Ya, seperti memberikan layanan konseling yang baik kepada siswanya. Semuanya dikondisikan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴³

Dalam hal ini siswa juga memberi pendapat dengan pertanyaan yang serupa yaitu apakah guru bimbingan konseling disini sudah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling, seperti melakukan layanan bimbingan pribadi kepada anda, dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

“Ya, ada. Guru bimbingan konseling hampir setiap hari memberikan layanan konseling kepada siswa dan ada juga masuk ke kelas-kelas.”⁴⁴

Sejalan dengan Jibran Mahesi Purnama, siswa lain yaitu Maulida berpendapat:

”Guru bimbingan konseling sering masuk ke kelas saya untuk melakukan layanan klasikal.”⁴⁵

⁴² Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Banda Aceh yaitu Zihan Qarimah, Tanggal 02 November 2016

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Banda Aceh yaitu Bapak Mursalin Abdullah, S. Pd, Tanggal 08 November 2016.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu Jibran Mahesi Purnama, Tanggal 04 November 2016.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu Maulida, Tanggal 04 November 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMPN 2 Banda Aceh guru bimbingan konseling sebelum memberikan layanan atau menjalankan bimbingan konseling terlebih dahulu menyusun program BK agar proses layanan bimbingan konseling yang diberikan bisa berjalan dengan efektif dan efisien terutama dalam hal mengembangkan konsep diri siswa. Guru bimbingan konseling di SMPN 2 Banda Aceh juga sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan meningkatkan proses mutu layanan bimbingan kepada siswanya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru bimbingan konseling dengan pertanyaan yang berbeda yaitu apakah Ibu ada melakukan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa. Adapun hal yang dinyatakan oleh guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

Ada layanan bimbingan pribadi tapi tergantung pada permasalahan yang dialami siswanya, Ibu memberikan layanan bimbingan pribadi dengan metode konseling individual lebih kepada siswa yang lebih membutuhkan. Selebihnya Ibu berikan secara metode klasikal, berupa layanan informasi dibidang bimbingan pribadi. ⁴⁶

Jawaban guru bimbingan konseling di atas juga didukung oleh jawaban kepala sekolah dengan pertanyaan apakah guru bimbingan konseling sudah melaksanakan layanan bimbingan pribadi kepada siswa, dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Iya, bimbingan konseling sudah dijalankan yang sesuai dengan format dan kebutuhan siswa termasuk program layanan bimbingan pribadi. Layanan bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling disini

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Banda Aceh yaitu Zihan Qarimah, Tanggal 02 November 2016.

disesuaikan dengan kondisi yang diperlukan serta tergantung permasalahannya juga.⁴⁷

Dalam hal ini siswa juga memberi pendapat :

Guru bimbingan konseling ada memberikan layanan klasikal, memberikan audio visual, membagikan autobiografi, pengarahan serta tanya jawab dengan siswa ketika guru bimbingan konseling sedang berada dalam ruangan kelas.⁴⁸

Peneliti kembali menanyakan kepada siswa lain dengan pertanyaan yang sama juga berpendapat: “Saya dan kawan-kawan sering mendapat arahan dari guru bimbingan konseling ketika guru melakukan layanan klasikal di kelas saya.”⁴⁹

Siswa yang lain juga memberikan jawaban, yaitu:

Guru bimbingan konseling di sekolah ini selalu membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah yang ada, seperti memberikan konseling individu dan masuk ke kelas. Sebagai guru bimbingan konseling tidak mau melihat ketika ada siswa yang bermasalah terutama dalam pengembangan konsep diri siswa tersebut.⁵⁰

Dari jawaban guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMPN 2 Banda Aceh layanan yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan format bimbingan konseling yang sebagaimana mestinya. Guru bimbingan konseling memberikan layanan pribadi kepada siswa tergantung kebutuhan siswa, tidak semua masalah siswa diberikan

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Banda Aceh yaitu Bapak Mursalin Abdullah, S. Pd, Tanggal 08 November 2016.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu Jibrin Mahesi Purnama, Tanggal 04 November 2016.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu Maulida, Tanggal 04 November 2016.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu Devina Amadea, Tanggal 04 November 2016.

atau diatasi dengan layanan pribadi, ada dengan cara layanan klasikal di kelas, konseling individual.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa. Adapun hal yang dinyatakan oleh guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

Layanan yang kita gunakan di sesuaikan dengan kebutuhan. Pertama dengan menganalisa masalah dengan kondisi yang dialami oleh siswa tersebut, setelah itu baru guru bimbingan konseling memberikan layanan baik itu secara layanan konseling individu, klasikal dan orientasi. Orientasi juga kita upayakan pada masa awal siswa masuk layanan orientasi diupayakan sebagai fungsi pencegahan (preentif) karena pencegahan lebih baik dari pada penyembuhan pengarahannya kepada siswa akan masa depannya. Setelah menganalisa masalah yang dihadapi kita memberikan perhatian lebih kepada siswa, seperti melakukan pendekatan kepada siswa guna untuk memudahkan mengumpulkan informasi mengenai siswa dan juga bekerja sama dengan orangtua, guru bidang studi beserta pihak sekolah lainnya demi mendukung proses pengembangan konsep diri siswa.⁵¹

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang serupa kepada kepala sekolah yaitu menurut bapak ketahui bagaimana cara guru bimbingan konseling menjalankan layanan bimbingan pribadi kepada siswanya dan diperoleh jawaban sebagai berikut : “Dengan cara memberikan layanan konseling individu, dan layanan klasikal seperti guru bimbingan konseling masuk ke dalam kelas dan memberikan layanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.”⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Banda Aceh yaitu Zihan Qarimah, Tanggal 02 November 2016.

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Banda Aceh yaitu Bapak Mursalin Abdullah, S. Pd, Tanggal 08 November 2016.

Berdasarkan jawaban guru bimbingan konseling dan kepala sekolah bahwa guru bimbingan konseling menganalisa terlebih dahulu apa masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut sebelum memutuskan apa masalah yang dialami oleh siswanya, setelah itu baru diberikan layanan yang cocok untuk mengatasi masalahnya. Guru bimbingan konseling juga melakukan evaluasi dari hasil konseling yang dilakukan kepada siswa tersebut.

Peneliti kembali mewawancarai guru bimbingan konseling dengan pertanyaan yang berbeda yaitu apakah ada manfaat yang dirasakan oleh Ibu setelah siswa mengikuti bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri. Adapun hal yang dinyatakan oleh guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

Jelaslah, secara pribadi ya ada manfaat. Karena kepuasan seorang guru itu beda ya ! Bukan karena digaji tiap bulan, tapi karena kepuasan seorang guru itu ketika seorang anak didiknya bisa mengendalikan dirinya, bisa memahami dirinya, melakukan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan. Serta sadar akan tanggung jawabnya, itu yang menjadi kebahagiaan tersendiri bagi kita sebagai guru.⁵³

Peneliti juga mewawancarai siswa dengan pertanyaan serupa yaitu manfaat apa yang anda rasakan dari dilaksanakan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri anda. Adapun jawaban yang diperoleh adalah:

Ada. Lebih mandiri, lebih bisa menghargai waktu dan sadar akan tanggung jawab sebagai diri sendiri dan sebagai siswa. Saya sekarang sudah bisa berfikir dan menyadari siapa saya dan apa tugas saya saat ini, saya harus bisa mengejar cita-cita saya untuk masa depan saya kelak.⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Banda Aceh yaitu Zihan Qarimah, Tanggal 02 November 2016.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu M Zuanda, Tanggal 04 November 2016.

Peneliti juga mewawancarai siswa lain dengan pertanyaan yang sama. Adapun jawaban yang diperoleh adalah: “Saya merasa lebih baik setelah mendapatkan arahan dari guru bimbingan konseling. Sekarang saya sudah lebih baik dari sebelumnya lebih bisa menerima diri sendiri dari lingkungan saya.”⁵⁵

Siswa yang lain juga menyatakan, yaitu: “Setelah saya mengikuti layanan klasikal beberapa kali yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sekarang saya merasa lebih bertanggung jawab sebagai siswa yang baik.”⁵⁶

Dari jawaban guru bimbingan konseling dan siswa yang peneliti wawancarai bahwa guru bimbingan konseling dan siswa di SMPN 2 Banda Aceh mempunyai kepuasan tersendiri dalam hal layanan bimbingan konseling di SMPN 2 Banda Aceh, begitu juga dengan guru bimbingan konseling lebih merasa puas apa bila dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswanya terutama dalam hal membantu meningkatkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Pribadi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa di SMPN 2 Banda Aceh

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh berdasarkan beberapa paparan yang dinyatakan oleh guru bimbingan konseling, kepala sekolah serta siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling. Adapun pernyataannya yaitu apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu Yulita, Tanggal 04 November 2016.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu Devina Amadea, Tanggal 04 November 2016.

bimbingan pribadi agar konsep diri siswa tersebut dapat berkembang kearah yang positif. Adapun jawaban yang diperoleh sebagai berikut :

Faktor pendukung yang saya rasakan selama saya bekerja di sekolah ini banyak, bisa kerjasama dengan orangtua, kepala sekolah dan kerabat dari siswa beserta dengan guru bidang studi dan pihak staf sekolah lainnya.

Jadi, faktor pendukungnya yaitu sebagai berikut:

- a. Pihak Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling seperti ruang yang nyaman untuk menjalankan layanan kepada siswa.
- b. Siswa mudah diajak ke ruang BK untuk mengatasi masalah yang dialaminya, bahkan ada siswa yang datang langsung ke ruangan BK untuk menyampaikan masalah yang sedang dialaminya.
- c. Ketika melakukan layanan klasikal di ruang kelas siswa mau bekerja sama dengan guru bimbingan konseling.
- d. Guru bidang studi juga membantu guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas BK di SMPN 2 Banda Aceh yaitu dengan memberikan informasi kepada guru bimbingan konseling apabila ada siswa yang mengalami masalah di ruang kelas.
- e. Juga tidak terlepas dari pihak orangtua murid yang mau berkontribusi ketika pihak guru bimbingan konseling memanggil ke sekolah untuk diminta sedikit informasi yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh.⁵⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai salah satu sumber dalam penelitian dengan pertanyaan yang berbeda namun tujuan yang sama pertanyaannya yaitu apakah pihak sekolah sudah bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa untuk mengembangkan konsep diri. Adapun hal yang dinyatakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut : “Sudah, pihak sekolah sudah bekerja sama dengan guru bimbingan konseling melakukan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Banda Aceh yaitu Zihan Qarimah, Tanggal 02 November 2016

konsultasi bersama, menyelesaikan masalah yang ada dan menyediakan keperluan yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling.”⁵⁸

Jadi, faktor pendukungnya yaitu sebagai berikut:

- a. Pihak kepala sekolah memberikan wewenang lebih dalam hal ranah bimbingan konseling di SMPN 2 Banda Aceh kepada guru bimbingan konseling.
- b. Pihak Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling seperti ruang yang nyaman untuk menjalankan layanan kepada siswa.

Peneliti kembali mewawancarai guru bimbingan konseling dengan pertanyaan yang berbeda, yaitu adakah hambatan yang Ibu alami pada saat melaksanakan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa. Adapun hal yang dinyatakan oleh guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

Ada, seperti yang ibu katakan tadi setiap langkah yang kita ambil pasti ada hambatannya. Dalam hal ini faktor siswa yang tertutup juga menghambat guru BK dalam memperoleh informasi. Faktor guru juga masih ada beberapa orang yang sulit diajak bekerja sama dikarenakan sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Orangtua juga masih ada beberapa orang yang sulit diajak bekerja sama. Dan tidak adanya jam masuk kelas BK sehingga masih memanfaatkan waktu dalam pelayanannya. Siswa yang banyak juga membuat proses layanan klasikal menjadi terganggu karena tidak semua siswa konsen terhadap materi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Banda Aceh yaitu Bapak Mursalin Abdullah, S. Pd, Tanggal 08 November 2016.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Banda Aceh yaitu Zihan Qarimah, Tanggal 02 November 2016.

Peneliti juga mewawancarai siswa dengan pertanyaan serupa yaitu adakah hambatan yang anda alami pada saat diberikan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri anda. Adapun jawaban yang diperoleh adalah :

Hambatannya ketika proses layanan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan konseling siswa ada yang fokus dan ada juga yang tidak fokus karena asik dengan kawan sesama, mungkin dikarenakan kebanyakan siswa dalam satu kelas pada saat guru bimbingan konseling memberikan arahan tersebut.⁶⁰

Siswa lain juga memberikan jawaban : “Saya sering merasa kurang nyaman ketika dalam satu kelas terlalu rame. Banyak teman mmengganggu ketika guru tidak melihat kepada kami.”⁶¹

Jadi, dari jawaban guru bimbingan konseling dan siswa di SMPN 2 banda Aceh bahwa faktor penghambatnya sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang sulit dimintai informasi tentang masalah yang dihadapinya yaitu ada siswa yang begitu tertutup.
- b. Masih adanya sebagian orangtua yang sulit di ajak bekerja sama namun tidak semua juga orangtua yang tidak mau diajak bekerja sama.
- c. Faktor guru juga masih ada beberapa orang yang sulit diajak bekerja sama dikarenakan sibuk dengan kegiatannya masing-masing.
- d. Tidak ada jam khusus untuk BK
- e. Siswa yang kebanyakan akan membuat proses layanan menjadi terhambat.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu M Zuanda, Tanggal 04 November 2016.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Siswa yaitu Yulita, Tanggal 04 November 2016.

Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai guru bimbingan konseling dengan pertanyaan yang berbeda yaitu bagaimana solusi Ibu untuk mengatasi hambatan yang Ibu alami pada saat melaksanakan kegiatan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa. Adapun hal yang dinyatakan oleh guru bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

Dalam mengatasi hambatannya kita perlu mencari informasi yang dibutuhkan agar bisa diagnosa sementara masalah siswa yang bermasalah jangan sampai salah dalam mengambil tindakan kepada siswa, dan setelah itu baru melakukan pendekatan secara pribadi. Melakukan pertemuan dengan pihak-pihak yang dapat membantu memberikan keterangan mengenai siswa. Setelah itu baru bisa dicari solusi bersama-sama untuk membantu memecahkan masalah siswa terutama dalam mengembangkan konsep diri siswa.⁶²

Jadi, dalam hal mengatasi hambatan yang dialami oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan konsep diri siswa yaitu guru bimbingan konseling harus lebih banyak mendekatkan diri dengan siswanya, melakukan pertemuan dengan pihak tertentu untuk membantu guru bimbingan konseling seperti bermusyawarah dengan kepala sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa serta observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Banda Aceh, pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2

⁶² Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Banda Aceh yaitu Zihan Qarimah, Tanggal 02 November 2016.

Banda Aceh bahwa guru bimbingan konseling telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu guru bimbingan konseling merancang program bimbingan konseling seperti program bulanan, program semesteran, dan program tahunan. Guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa disaat mereka memerlukan bantuan. Layanan yang diberikan kepada siswa berbeda-beda, ada layanan bimbingan pribadi, layanan klasikal di dalam ruangan, layanan bimbingan kelompok. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tohirin pengembangan pribadi siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling disekolah bisa diwujudkan melalui layanan bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.

Dalam pelaksanaan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa, guru bimbingan konseling yang baik ialah yang mampu memberikan kenyamanan bagi siapapun dalam berbicara atau proses pemberian layanan pribadi. Guru bimbingan konseling tidak pernah sekalipun mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas kepada siswa selaku anak didiknya dan juga tidak pernah melakukan terhadap orang lain juga. Pelayanan bimbingan pribadi yang diberikan cukup memuaskan siswa dan bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan Prayitno guru bimbingan yang baik salah satunya bisa memberikan pelayanan kepada siswa untuk membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Pribadi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa di SMPN 2 Banda Aceh

Dalam menjalankan suatu tugas semuanya mempunyai faktor pendukung dan penghambat, baik itu kecil maupun besar hambatannya serta tidak terkecuali bagi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa, berikut beberapa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa yaitu:

- a. Pihak kepala sekolah memberikan wewenang lebih dalam hal ranah bimbingan konseling di SMPN 2 Banda Aceh kepada guru bimbingan konseling.
- b. Pihak Sekolah ada menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling seperti ruang yang nyaman untuk menjalankan layanan kepada siswa.
- c. Siswa mudah diajak ke ruang BK untuk mengatasi masalah yang dialaminya, bahkan ada siswa yang datang langsung ke ruangan BK untuk menyampaikan masalah yang sedang dialaminya.
- d. Ketika melakukan layanan klasikal di ruang kelas siswa mau bekerja sama dengan guru bimbingan konseling.
- e. Guru bidang studi juga membantu guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas BK di SMPN 2 Banda Aceh yaitu dengan memberikan informasi kepada guru bimbingan konseling apabila ada siswa yang mengalami masalah di ruang kelas.
- f. Juga tidak terlepas dari pihak orangtua murid yang mau berkontribusi ketika pihak guru bimbingan konseling memanggil ke sekolah untuk

diminta sedikit informasi yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh.

Dengan adanya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah maka pelaksanaan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa bisa berjalan dengan efektif dan efisien, begitu juga dengan permasalahan yang dialami siswa dapat teratasi dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh guru bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh yaitu:

- a. Ada siswa yang sulit dimintai informasi tentang masalah yang dihadapinya yaitu ada siswa yang begitu tertutup.
- b. Masih adanya sebagian orangtua yang sulit di ajak bekerja sama namun tidak semua juga orangtua yang tidak mau diajak bekerja sama.
- c. Faktor guru juga masih ada beberapa orang yang sulit diajak bekerja sama dikarenakan sibuk dengan kegiatannya masing-masing.
- d. Tidak ada jam khusus untuk BK
- e. Siswa yang kebanyakan akan membuat proses layanan menjadi terhambat.

Jadi, proses layanan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh menjadi sedikit terhambat. Dengan demikian guru bimbingan konseling perlu bekerja ekstra agar siswanya bisa menjadi lebih baik seperti yang diharapkan dan proses layanan pribadi bisa lebih efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh bahwa guru bimbingan konseling merancang terlebih dahulu program bimbingan konseling seperti program mingguan, program bulanan, program semesteran, dan program tahunan agar proses layanan pribadi bisa berjalan dengan efektif. Layanan yang diberikan kepada siswa berbeda-beda, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pelayanan bimbingan pribadi yang diberikan cukup memuaskan siswa dan bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.
2. Adapun beberapa faktor pendukung yang dialami oleh guru bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa yaitu: pihak sekolah memberikan wewenang lebih dalam hal ranah bimbingan konseling, disediakannya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling seperti ruang yang nyaman untuk proses pemberian layanan bimbingan konseling. Siswa yang juga mudah diajak bekerja sama sehingga untuk melakukan layanan klasikal menjadi lebih mudah dan proses mengembangkan konsep diri siswa menjadi lebih efektif. Juga tidak

terlepas dari pihak orangtua murid yang mau berkontribusi ketika pihak guru bimbingan konseling memanggil ke sekolah untuk diminta sedikit informasi yang dibutuhkan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh. Jadi, dengan begitu maka pelaksanaan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa bisa berjalan dengan efektif dan efisien, begitu juga dengan permasalahan yang dialami siswa dapat teratasi dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh guru bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh yaitu, adanya siswa yang sulit dimintai informasi tentang masalah yang dihadapinya yaitu ada siswa yang begitu tertutup. Masih adanya sebagian orangtua yang sulit di ajak bekerja sama, faktor guru juga masih ada beberapa orang yang sulit diajak bekerja sama dikarenakan sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan belum adanya jam masuk kelas khusus untuk BK yang membuat proses mengembangkan konsep diri siswa menjadi sedikit terhambat. Dengan demikian guru bimbingan konseling perlu bekerja ekstra agar siswanya bisa menjadi lebih baik seperti yang diharapkan dan proses layanan pribadi bisa lebih efektif dan efisien.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka disini penulis akan mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

1. Untuk siswa agar lebih terbuka dan sering-sering berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalahnya terutama dalam hal mengembangkan konsep diri agar menjadi lebih baik lagi, lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
2. Untuk guru bimbingan konseling agar dapat meningkatkan keterampilan untuk menerapkan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri kepada siswa dan juga agar harus lebih banyak menggunakan keterampilan dalam pelaksanaan bimbingan layanan pribadi di SMPN 2 Banda Aceh agar proses pemberian bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa harus mempunyai tahapan-tahapan agar hasil yang diperoleh juga bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara
- Elvi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: BumiAksara
- Emzir. 2011. *Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hurlock E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- <http://kbbi.webid/kembang>, diakses pada tanggal 15 Maret 2016
- James F. Calhoun dan Joan Ross Acocela. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Amerika Serikat: Trump Medium
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Moh. Djumhur dan Moh. Surya. 1992. *Bimbingan dan Penyuluhan (Guidance dan Counseling)*, Bandung : Ilmu
- Puspasari, Amaryllia. 2007. *Seri Membangun Karakter Anak Mengukur Konsep Diri Anak*, Jakarta: Gramedia
- Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta
- Rima, Totok. 2005. *Fungsi Bimbingan Pribadi*. <http://www.wordpress.com> Diakses pada tanggal 5 April 2016
- Sarwono, S.W. 2008. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Aditama
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tahntawy R. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Grasindo
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*, Jakarta: Kencana
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wardatidan Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Foto Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling



Foto wawancara dengan siswa



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh



Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh



**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG
BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI SISWA DI
SMPN 2 BANDA ACEH**

1. Menurut yang bapak ketahui apakah guru bimbingan konseling disini sudah melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan baik ?
2. Apakah guru bimbingan konseling sudah melaksanakan layanan bimbingan pribadi kepada siswa di SMPN 2 Banda Aceh ?
3. Menurut yang bapak ketahui bagaimana cara guru konselor menjalankan layanan bimbingan pribadi kepada siswanya ?
4. Bagaimana menurut bapak kinerja guru bimbingan konseling di SMPN 2 Banda Aceh ini apakah sudah membantu siswanya dalam mengembangkan konsep diri ?
5. Apakah pihak sekolah sudah bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa untuk mengembangkan konsep diri ?

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING
TENTANG BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI
SISWA DI SMPN 2 BANDA ACEH**

1. Kegiatan apa saja yang Ibu lakukan dalam mengembangkan konsep diri siswa?
2. Apakah Ibu ada melakukan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh?
4. Apakah ada manfaat yang dirasakan oleh Ibu setelah siswa mengikuti bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa tersebut?
5. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan bimbingan pribadi agar konsep diri siswa tersebut dapat berkembang kearah yang positif?
6. Adakah hambatan yang Ibu alami pada saat melaksanakan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa?
7. Bagaimana solusi Ibu untuk mengatasi hambatan yang Ibu alami pada saat melaksanakan kegiatan bimbingan pribadi dalm mengembngkan konsep diri siswa di SMPN 2 Banda Aceh?

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA TENTANG BIMBINGAN PRIBADI
DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI DI SMPN 2 BANDA ACEH**

1. Apakah guru bimbingan konseling disini ada melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling, seperti melakukan bimbingan pribadi kepada anda?
2. Bagaimana bimbingan pribadi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa?
3. Manfaat apa yang anda rasakan dari dilaksanakan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri anda?
4. Menurut anda apa saja faktor pendukung berkembangnya konsep diri anda?
5. Adakah hambatan yang anda alami/rasakan pada saat diberikan layanan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri anda?

LEMBAR OBSERVASI

Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa di SMPN 2 Banda Aceh

Lokasi Penelitian : Jalan Ayah Gani kelurahan Bandar Baru, kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

No	Objek Pengamatan	Jawaban Pilihan	
		Ada	Tidak
1.	Guru BK aktif dalam menjalankan program-program bimbingan dan konseling.		
2.	Guru BK membuat program sesuai dengan kebutuhan siswa.		
3.	Guru BK memberikan pemahaman tentang mengembangkan konsep diri siswa.		
4.	Guru BK menyediakan ruang khusus untuk melakukan bimbingan pribadi dalam mengembangkan konsep diri siswa.		
5.	Siswa mau mendengar pemberian bantuan atau nasehat dari guru BK dalam mengembangkan konsep diri.		
6.	Guru ada masuk ruang untuk melakukan layanan klasikal dalam mengembangkan konsep diri siswa		
7.	Siswa bersedia dipanggil oleh guru BK untuk diberikan pemahaman tentang pengembangan konsep diri siswa.		
8.	Guru BK bertindak cepat untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi anak dalam mengembangkan konsep diri siswa.		
9.	Guru BK menerapkan strategi bimbingan dan konseling dengan baik di sekolah.		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Fardhalina
2. Tempat /tanggal lahir : Bili Aron, 28 September 1993
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
8. Alamat : Bili Aron, Kec. Glumpang Tiga, Kab. Pidie
9. No. HP : 082272622275
10. Pendidikan :
 - a. SD : SDN Aron 2005
 - b. MTsN : MTsN Glumpang Minyeuk 2008
 - c. MAN : MAN Beureunuen 2011
11. Perguruan : Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-raniry Tahun 2011-2017
12. Nim : 271 121 474
13. Orang Tua :
 - a. Ayah : Hasballah
Pekerjaan : PNS
 - b. Ibu : Rohani
Pekerjaan: Tani : PNS
14. Alamat Orang Tua : Desa Bili Aron, Kec. Glumpang Tiga, Kab. Pidie

Penulis

FARDHALINA